

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan, mulai dari pengakuan persediaan, pengukuran atau penilaian persediaan, pencatatan persediaan, dan penyajian persediaan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang dalam pengakuan persediaan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2013.
2. Pengukuran atau penilaian persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2013, Karena pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang terkadang tidak mencatat persediaan pada nota pembelian, sehingga mengakibatkan Apotek Bhayangkara kesulitan mengetahui nilai persediaan yang sebenarnya.
3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) metode pencatatan terdiri dari metode perpetual (*metode buku*) dan metode fisik, sedangkan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang hanya menerapkan metode perpetual (*metode buku*). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan oleh Apotek Rumah

sakit Bhayangkara Kota Kupang belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14 Tahun 2013).

4. Penyajian persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang dalam membuat laporan keuangan tidak adanya laporan neraca dan laporan laba/rugi. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) harus menyajikan laporan neraca dan laporan lab/rugi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Apotek Rumah sakit Bhayangkara tidak dapat mengetahui nilai sisa, laporan perubahan modal atau ekuitas dan laporan laba/rugi.
5. Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai acuan dalam melakukan perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang kedepannya berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas yaitu:

1. Pengakuan persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang dalam pengakuan persediaan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan harus terus dipertahankan.
2. Pengukuran atau penilaian persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang dalam mencatat nota

pembelian harus memperhatikan pencatatannya agar Apotek Bhayangkara tidak kesulitan dalam mengetahui nilai persediaan yang sebenarnya.

3. Pencatatan persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang harus menggunakan dua metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu : metode perpetual (*metode buku*) dan metode fisik, agar kegiatan Apotek Rumah sakit Bhayangkara berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Penyajian persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan pada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang dalam membuat laporan keuangan harus adanya laporan neraca dan laporan laba/rugi. Sehingga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Agar Apotek Rumah sakit Bhayangkara dapat mengetahui nilai sisa, laporan perubahan modal atau ekuitas dan laporan laba/rugi.
5. Diharapkan kepada Apotek Rumah sakit Bhayangkara Kota Kupang agar segera memberlakukan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2000. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat
- Abdul Halim, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arif Bakhtiar, 2006. *Akuntansi Pemerintah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Amalia, Lia dan Charles J. P. Siregar. 2004. *Farmasi Rumah Sakit : Teori dan Penerapan*. Jakarta : Penerbit EGC
- Ani Ef, M. 1995. *Manajemen Farmasi*. Penerbit Gadjja Mada University Press Yogyakarta.
- Baridwan Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia. 2004. *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Penerbit FEUI, Jakarta.
- Haryono Yusuf. 2003. *Dasar – dasar Akuntansi 5*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Horngren. Charles. T dkk. 2007. *Akuntansi* edisi 7 jilid 1. Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Tahun 2013*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Seto S. 2001. *Manajemen Apotek*. Penerbit Erlangga. University Perss Surabaya..
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 2*. Harvarindo, Jakarta
- _____. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1197 menkes/SK/X/2004 (online), (http://www.antarasulsel.com/print_kupang- Tentang Pengelolaan Persediaan Farmasi yang Efektif dan Efisien dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan farmasi.